

## RINGKASAN

Prosedur pembuatan akta notaris yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2004, mengandung konsep-konsep khas yakni konsep menghadap, konsep kenal, konsep penyusunan akta, konsep pembacaan akta, dan konsep penandatanganan akta. Konsep-konsep tersebut setelah dianalisis dapat diterapkan pada pembuatan akta notaris melalui media video konferensi.

Pada konsep menghadap, tujuan utamanya adalah untuk mengetahui kehendak serta identitas penghadap, dalam pembuatan akta notaris melalui media konferensi hal tersebut sudah terpenuhi karena notaris dapat mengetahui kehendak serta identitas penghadap secara jelas.

Pada konsep kenal, prinsip utamanya adalah untuk mengindividualisir penghadap secara khas yang dapat membedakan penghadap dengan orang lainnya dengan cara yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dalam pembuatan akta notaris melalui media video konferensi hal tersebut sudah terpenuhi, karena notaris dapat mengindividualisir penghadap dengan melihat dokumen identitas yang telah diserahkan sebelumnya kepada notaris (sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan) atau melalui 2 (dua) orang saksi pengenal atau 2 (dua) orang penghadap lainnya (sesuai dengan Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2004 tentang Jabatan Notaris (UUJN)).

Pada konsep penyusunan akta, prinsip utamanya adalah menyusun akta berdasarkan Pasal 38 UUJN, dalam pembuatan akta notaris melalui video

konferensi hal tersebut sudah terpenuhi dikarenakan notaris tetap menyusun akta berdasarkan pada pasal 38 UUJN.

Pada konsep pembacaan akta, prinsip utamanya adalah notaris membacakan akta dihadapan (dapat dilihat dan didengar) penghadap dengan dihadiri oleh minimal 2 (dua) orang saksi instrumentair, dalam pembuatan akta notaris melalui video konferensi hal tersebut sudah terpenuhi, dikarenakan notaris membacakan akta dihadapan penghadap melalui video konferensi (dapat dilihat dan didengar oleh penghadap) dengan dihadiri oleh 2 (dua) orang saksi dikantor notaris dan 2 (dua) orang saksi ditempat penghadap yang melakukan video konferensi.

Pada konsep penandatanganan akta, prinsip utamanya adalah penghadap menyatakan setuju dengan isi akta notaris yang ditandatangani sesuai dengan apa yang dikehendaki, saksi menyatakan setuju bahwa isi akta sesuai dengan apa yang dibacakan notaris, notaris menyatakan bahwa benar akta tersebut dibuat dihadapan atau olehnya, dengan cara membubuhkan tanda tangan pada akta tersebut, tanda tangan yang dapat mengindividualisir secara khas penandatangannya, dalam pembuatan akta notaris melalui video konferensi hal tersebut sudah terpenuhi, karena baik penghadap, saksi, dan notaris, membubuhkan tanda tangannya pada akta (yang belum tercetak, berbentuk dokumen elektronik) berupa tanda tangan elektronik yang kemudian menempel pada akta, tanda tangan tersebut berwujud tanda tangan konvensional yang dilakukan melalui *signature pad*, yang kemudian menghasilkan data bioritmik yang menempel pada akta berbentuk dokumen